

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam pemecahan masalah yang dijelaskan dalam rumusan masalah memerlukan perhitungan dan pengukuran terhadap variabel serta pengujian terhadap hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2012:11) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Galeri BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Muhammadiyah Gresik. Datanya juga bisa diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:119). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yang bergerak dibidang manufaktur pada tahun 2014, 2015 sampai dengan 2016, dan laporan keuangannya di publikasikan Bursa Efek Indonesia.

### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:120) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur tahun 2014, 2015 sampai dengan 2016 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2012:126) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih *representative*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2016.
2. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah selama periode pengamatan.
3. Perusahaan dinyatakan menghasilkan laba bersih selama periode pengamatan.
4. Perusahaan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode pengamatan.

### **3.4 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016. Sedangkan informasi data kebijakan dividen dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data skunder laporan keuangan perusahaan yang digunakan yang diperoleh dari *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, 2015 sampai dengan 2016 dan data kebijakan dividen perusahaan properti yang dikeluarkan Bursa Efek Indonesia.

### **3.6 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengambilan data penelitian yang memuat informasi mengenai suatu subjek, objek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat dan disusun dalam arsip. Data yang dianalisis bersumber dari dokumen laporan keuangan.

### **3.7 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah peringkat hasil laporan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.

#### **3.7.1 Definisi Operasional Variabel Dependen**

##### **3.7.1.1 Kebijakan Deviden**

Kebijakan dividen merupakan suatu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Kebijakan dividen sering di anggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. *Proxy* dari kebijakan dividen yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan alasan bahwa DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai deviden dan berapa yang disimpan di perusahaan. Variabel kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* menurut Sudana (2011:24) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Devident payout ratio} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba bersih}}$$

## **3.7.2 Definisi Operasional Variabel Independen**

### **3.7.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penelitian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba-rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan *proxy Return on Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROA diukur dari laba bersih setelah pajak (*earning after tax*) terhadap total asetnya yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam penggunaan investasi yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan profitabilitas perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena tingkat kembalian investasi (*return*) yang semakin besar. *Return On Asset (ROA)* menurut Syamsuddin (2009:63) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3.7.2.2 Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan

memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

Likuiditas perusahaan diukur dengan *Current Ratio* yang merupakan salah satu ukuran likuiditas (*liquidity ratio*) yang merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*current liability*) melalui sejumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Variabel likuiditas menggunakan *Current ratio* (CR) menurut Sudana (2011:21) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### **3.7.2.3 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan sebagai pendanaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara hutang dan modal sendiri. Struktur modal juga sebagai perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan perhitungan sederhana yang membandingkan total hutang perusahaan dari modal pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat

memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan oleh sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang. Variabel struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Syamsuddin (2009:54) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur dengan menggunakan program *SPSS 16 for Windows*. Sebelum melakukan pengujian terhadap data yang akan disajikan perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi *Normalitas*, *Multikolinearitas*, *Heteroskedastisitas* terhadap data yang diteliti.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan gambaran tentang ringkasan data penelitian seperti mean, median, standar deviasi, varian, modus, nilai maksimal dan nilai minimal.

#### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012:160). Untuk menguji normalitas residual, penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov (K-S) dilakukan dengan menggunakan hipotesis :

$H_0$  : Data residual berdistributor normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistributor normal

Ghozali (2009) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant*.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila angka signifikan ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$ .

### 3.8.2.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas terjadi apabila masing-masing variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika hubungan itu sangat erat ( $r=1$ ) maka terjadi multikolinieritas sempurna yang berakibat koefisien regresi variabel tidak bisa ditentukan dan besarnya *standart error* menjadi tidak hingga. Tanda-tanda gejala bebas dari multikolinieritas dapat dinilai jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Hasil pengujian di atas menyatakan bahwa semua nilai  $VIF < 10$  dan semua nilai *Tolerance* dibawah 1, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas dan menyimpulkan bahwa uji multikolinieritas terpenuhi.

Cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas yaitu sebagai berikut :



1. Menambahkan sampel baru.
2. Mengeluarkan satu variabel atau lebih yang memiliki kolerasi yang tinggi dengan variabel lain.
3. Melakukan transformasi variabel yaitu dengan mengubah hubungan X dan Y yang belaku untuk waktu t dengan hubungan X dan Y untuk waktu t-1.

### **3.8.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan kondisi varian nir-konstan atau varian nir-homogen. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2012:139). Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scappterplot (grafik plot). Uji ini melihat grafik plot antara lain prediksi variabel terkait (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Hipotesis yang diajukan :

$H_0$  : Model regresi tidak ada heteroskedastisitas.

$H_1$  : Model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titik yang ada dan menyebar secara acak maka  $H_0$  diterima, dan jika terdapat pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada grafik maka  $H_0$  ditolak.

### 3.8.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (periode analisis) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) Ghazali (2012:110). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji *Durbin-Waston* (uji DW). Berikut adalah ketentuan pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Ketentuan Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

<b>Hipotesis nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada korelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No decision</i>	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada korelasi positif/negative	Terima	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghazali (2012)

### 3.8.3 Analisis Regresi

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta landasan teori yang dikemukakan sebelumnya maka model analisis yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kebijakan dividen terhadap profitabilitas, likuiditas dan struktur modal dengan menggunakan regresi sederhana.

$$DPR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2Current + \beta_3DER\varepsilon$$

Keterangan :

$\varepsilon$	= Standard Error
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Regresi Sederhana
ROA	= Profitabilitas
Current	= Likuiditas
DER	= Struktur Modal
DPR	= Kebijakan Deviden

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Signifikan (Uji F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

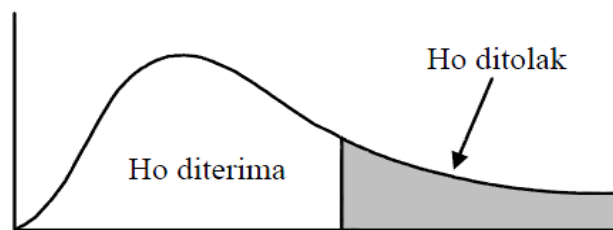
Uji regresi secara simultan atau uji f :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , berarti secara simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $F$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
  - a. Nilai signifikan  $f > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Nilai signifikan  $f < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

#### **3.8.4.2 Uji Koefisien Regresi (Uji T)**

Uji signifikansi-t dimaksudkan untuk pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

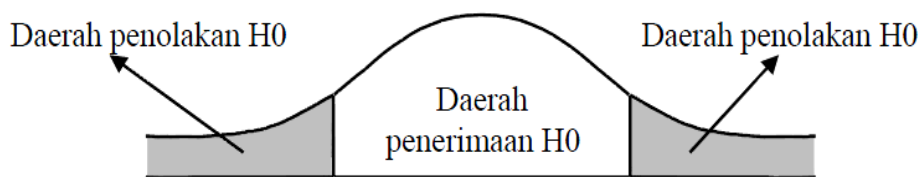
Uji regresi secara parsial atau uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ , berarti secara parsial atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ , berarti secara parsial atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara  $X_1, X_2, X_3$  dengan  $Y$ .

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat signifikan  $t$  yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
  - a. Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
  - b. Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji F**

#### 3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian ini untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Tingkat ketepatan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai 1.